

**POLA KOMUNIKASI KIAI DAN SANTRI GUNA MENINGKATKAN
PEMAHAMAN TERHADAP KITAB KUNING
(Deskriptif Analisis: Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin
Kabupaten Sumenep)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

**Disusun Oleh:
Siti Nadariyah
NIM: 19107030106**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Siti Nadariyah
Nomer Induk : 19107030106
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Yang menyatakan,



Siti Nadariyah

NIM: 19107030106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikumWr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Nadariyah
NIM : 19107030106
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

POLA KOMUNIKASI KIAI DAN SANTRI GUNA MENINGKATKAN PEMAHAMAN TERHADAP KITAB KUNING (Deskriptif Analisis: Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb

Yogyakarta, 30 Mei 2023

Pembimbing

Dr. Fatma Dian Pratiwi M. Si
NIP. 19750307 200604 2 001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-680/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Guna Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning (Deskriptif Analisis: Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NADARIYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 19107030106
Telah diujikan pada : Jumat, 23 Juni 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 64af464066bbe



Penguji I
Niken Puspitasari, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64ae13af6fced



Penguji II
Achmad Zuhri, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 64a62cf69144e

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 23 Juni 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64b1b2cad3268

1/1 17/07/2023

CS Dipindai dengan CamScanner

CS Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”.

(QS. Ar’Ra’d: Ayat 28)

مَنْ جَدَّ وَجَدَ

“siapa yang berusaha dengan kerja keras, ia akan meraih hasil yang diharapkan”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Puji syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak, Ibu, Kakak dan adik tercinta serta seluruh keluarga saya.
2. Almameter tercinta Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Keluarga besar Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep.
4. Teman-teman Komunikasi tahun angkatan 2019.
5. Teman-teman santre pangarangan Yogyakarta.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur *alhamdulillah* atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan pertolongan serta rahmat dan hidayah-nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul; “Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Guna Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning (Deskriptif Analisis Pondok Pesantren Mathali’ul Anwar Putri Kapanjin Kabupaten Sumenep)” ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda *Nabi Besar Muhammad Saw*, yang telah menyelamatkan kita semua dari alam kesesatan menuju alam yang penuh hikmah yakni dengan adanya iman dan islam. Tugas akhir ini disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan Program Sarjana Strata I Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penulisan tugas akhir ini banyak pihak yang sudah ikut membantu dan memberikan arahan serta bimbingan, maka dari itu dengan penuh rasa kesadaran, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya yaitu Ibunda Lawiyatun dan Bapak Maddari yang telah memberikan banyak motivasi, dukungan serta do’a-do’anya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mochamad Sodik, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M. Sn, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos., M.Si, selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan kritik, saran dan masukannya dalam penulisan ini.
6. Ibu Niken Puspitasari, S.IP., M.A, selaku dosen penguji I yang telah memberikan kritik dan saran dalam penelitian ini.
7. Bapak Achmad Zuhri, M.I.Kom, selaku penguji II yang memberikan masukan berupa saran dan kritik dalam penelitian ini.
8. Seluruh Dosen program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberika ilmu pengetahuan dan wawasan selama penulis menempuh Pendidikan di kampus.
9. Kepada keluarga besar Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep yang telah merestui, memberikan dukungan dan sumbangsih besar terhadap sumber penelitian Skripsi ini, baik berupa sejarah lisan maupun tulisan.
10. Kepada seluruh keluarga saya terutama saudara kandung Wahyudi serta paman saya Widanto yang selalu memberikan dukungan serta motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Achmad Tijani yang Insyallah akan menjadi pendamping hidup saya, Ibu dan Bapak mertua yakni Ibu Sukartini dan Bapak Sukaryo beserta anak-anaknya terima kasih sudah memberi dukungan sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi ini.

12. Saudara ilmyours tersayang (Siti Mohlisah, Iftita Khairiyah, Dan Atika Ramdhana) Sahabat seperjuangan yang selalu membantu, memotivasi dan mendengarkan keluh kesah penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

13. Teman-teman Santre Pangarangan Jogja khususnya kak lamri yang telah ikut membantu dan memotivasi sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya, penulis berharap beragam bantuan dan juga partisipasi yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang lebih dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat, *Aminn*.

Yogyakarta, 05 Juni 2023

Penyusun

Siti Nadariyah

NIM: 19107030106

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
SURAT PERNYATAAN	II
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	III
PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
DAFTAR ISI.....	X
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XIII
DAFTAR LAMPIRAN	XIV
ABSTRACK	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	1
B. RUMUSAN MASALAH.....	6
C. TUJUAN PENELITIAN.....	6
D. MANFAAT PENELITIAN.....	7
E. TELAAH PUSTAKA	7
F. LANDASAN TEORI.....	13
1. Pola Komunikasi.....	13
2. Pemahaman Isi Bacaan Kitab Kuning.....	18
G. KERANGKA BERPIKIR.....	25
H. METODE PENELITIAN.....	26
BAB II GAMBARAN UMUM	31
A. Profil Pondok Pesantren Mathali’ul Anwar Kepanjin	31
B. Sejarah Pondok Pesantren Mathali’ul Anwar Kepanjin.....	32
C. Profil Kiai Moh. Shaleh Abdullah Bin Abdullah.....	40
D. Visi Dan Misi Pesantren Mathali’ul Anwar Kepanjin	41
E. Sistem Pendidikan.....	41
F. Struktur Pondok Pesantren.....	43

G. Program Pondok Pesantren	48
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Analisis Pola Komunikasi Kiai dan Santri Guna Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning.....	57
1. Pola Komunikasi Diri sendiri Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning	57
2. Pola Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning	62
3. Pola Komunikasi Kelompok Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning	71
4. Pola Komunikasi Massa Dalam Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning.....	76
BAB IV PENUTUP	81
A. KESIMPULAN	81
B. SARAN	82
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Telaah Pustaka	11
tabel 1. 2 Struktur Pengurus	44
tabel 1. 3 Mata Pelajaran Pondok pesantren	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Wawancara Dengan Pengasuh Pondok Pesantren	87
Gambar 1. 2 Program acara Muhadhorah mingguan Pondok	87
Gambar 1. 3 observasi Metode bandongan kelas 6 MDM.....	87
Gambar 1. 4 Foto Keluarga Besar K.H Abdullah Bin Husain	88
Gambar 1. 5 Observasi Metode Sorogan	88
Gambar 1. 6 Wawancara dengan Ustadza.....	88



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi dengan Informan	87
Lampiran 2 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	89
Lampiran 3 Dokumentasi Validasi Dengan Bapak Dosen Ahmadi, M.I.kom (Universitas Dr. Soetomo Surabaya).....	89
Lampiran 4 Interview Guide Pengasuh Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri	90
Lampiran 5 Interview Guide Santri Pondok Pesantren Mthali'ul Anwar Putri.....	92



ABSTRACT

Communication in Education is the process of conveying knowledge from the communicator to the communicant. Communication has an important role in teaching and learning activities, but in carrying out the communication process it should not be done carelessly, but a pattern is needed in the delivery of appropriate communication as a support for delivering messages in the form of knowledge by a kiai to his students. As is the case with Islamic boarding schools, communication patterns are needed in conveying the meaning of the yellow book which is basically based on Arabic.

Based on this background, the researcher conducted research on the formulation of the problem, namely how is the pattern of communication between kiai and santri to increase understanding of the yellow book which takes place at the Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Islamic Boarding School, Sumenep Regency?

The research uses a qualitative approach, with a descriptive analysis type of research with data collection procedures using observation, interviews and documentation. The informants in this study were caregivers at the Mathali'ul Anwar Islamic boarding school for daughters, clerics and students.

The results showed that: the most effective communication patterns used by kiai to increase their students' understanding of the yellow book are interpersonal communication patterns. Interpersonal communication patterns consist of dyadic communication patterns and small group communication patterns. The method used by the kiai is individually or by forming small groups (more than three people) in a room which is carried out face to face. Interpersonal communication is said to be effective because a smaller number of students can provide greater opportunities for each student to provide feedback in the form of questions, and the delivery of this feedback can be more easily conveyed.

keywords: communication pattern, kiai, santri, yellow book, Islamic boarding school

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Komunikasi merupakan kebutuhan dalam interaksi sosial dan sangat penting bagi kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Manusia tanpa komunikasi akan sangat sulit untuk saling berinteraksi satu dengan yang lain (Almanshuri, 2015). Hal tersebut selaras dengan pendapat Paul Latzlawick bahwa “*people cannot not communicate*” atau (manusia tidak bisa tanpa komunikasi) dengan istilah lainya komunikasi merupakan salah satu kebutuhan primer setiap manusia (Nasvian dkk., 2013). Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, ide, gagasan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh sebuah informasi. Komunikasi terjadi pada saat seseorang ingin berbagi informasi dengan orang lain.

Dalam sudut pandang agama islam yaitu komunikasi memegang peran yang sangat penting untuk bersosialisasi dalam kehidupan manusia. Hal tersebut dijelaskan dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ

اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang

yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.”
(Q.S. Al-Hujarat:13)

Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Tuhan dengan perbedaan suku, bangsa, dan agama, maka tujuannya adalah untuk saling mengenal. Oleh karena itu, dalam proses saling mengenal dibutuhkan interaksi yaitu komunikasi (Mubarq, 2020). Menurut penulis komunikasi merupakan hal yang selalu dilakukan oleh manusia dan tidak dapat dihindari, komunikasi juga terjadi di segala bidang kehidupan manusia, mulai dari keluarga terdekat hingga masyarakat.

Perlu dipahami bahwa komunikasi berperan tidak hanya dalam kegiatan sosialisasi tetapi juga penting untuk pembelajaran karena pada dasarnya pembelajaran sangat memerlukan komunikasi yang baik dan efektif. Pada dasarnya pembelajaran adalah proses penyampaian pesan berupa ilmu melalui komunikator (guru) kepada komunikan (santri). Komunikasi yang baik dalam proses belajar mengajar mengharuskan adanya feedback antara kiai dan santri.

Fungsi komunikasi tidak hanya sebagai pertukaran informasi dan pesan akan tetapi termasuk juga kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar-menukar data, fakta, dan ide. Agar komunikasi berlangsung efektif dan ilmu yang disampaikan kiai (pendidik) dapat diterima dengan baik oleh santri maka, seorang pendidik harus mampu menggunakan pola komunikasi yang baik agar tercipta lingkungan kelas yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran (Almanshuri, 2015).

Pola komunikasi dapat diterapkan dimanapun salah satunya di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, dalam membentuk sikap tawadhu kyai menggunakan pola komunikasi antarpribadi dengan melakukan pendekatan secara personal dan memberikan kajian islami dalam bentuk mengaji (Amal, 2018).

Pondok Pesantren Darul Ishlah Buncit Raya Jakarta Selatan pada setiap proses belajar mengajarnya kiai menggunakan pola komunikasi kelompok, antarpribadi, dan intruksional, sebagai penambah ada pola komunikasi bintang sebagai penunjang kesempurnaan dalam proses belajar (Almanshuri, 2015).

Hal serupa juga juga diterapkan di Pondok Pesantren Gintungan Dalam Meningkatkan Tahfidzul Qur'an yaitu menggunakan pola komunikasi interpersonal oleh ustadz dan pendamping program tahfidzul qur'an (Mubaroq, 2020). Berdasarkan data dari penelitian sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa pola komunikasi kiai dan santri di pondok pesantren sangat berpengaruh terhadap terciptanya komunikasi yang baik dan efektif.

Pesantren memiliki sejarah panjang dalam budaya Indonesia, khususnya di kalangan penduduk Muslim. Tradisi Belajar Kitab Kuning merupakan sifat dan jati diri yang tidak bisa dilepaskan. Dengan adanya Kitab Kuninglah yang menjadi pembeda antara pondok pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya. Kitab kuning difungsikan oleh kalangan pesantren sebagai acuan universal (*maraji*) dalam menjawab semua

persoalan kehidupan (Wulandari, 2014). Selain membahas ilmu-ilmu agama Islam seperti fikih, aqidah, akhlak, dan tarikh, kitab kuning juga membahas ilmu-ilmu lain seperti ilmu sosial dan kemasyarakatan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu lembaga Pendidikan islam yang menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning adalah Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep. Sehingga diharapkan pondok pesantren ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam melahirkan generasi baru umat Islam yang mampu memahami kitab kuning dengan baik dan benar melalui komunikasi. Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut maka Pondok Pesantren ini membutuhkan pola komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri yakni masih banyak permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, peneliti menemukan seorang santri yang sulit memahami kitab kuning memang pada dasarnya memahami kitab kuning itu bukanlah sesuatu yang mudah dipahami seperti membaca tulisan berbahasa, akan tetapi memerlukan perhatian khusus, kecermatan dan ketekunan dalam memahaminya. Selain itu masih banyak permasalahan di pondok pesantren ini dalam pembelajaran kitab kuning. Misalnya, beberapa santri mengantuk, tertidur di kelas, serta datang terlambat karena mereka harus melaksanakan piket pondok, sehingga akan berdampak negatif pada proses pembelajaran dan hasil yang didapat kurang maksimal. Selain itu, santri hanya berperan

pasif dalam artian tidak banyak mengemukakan pertanyaan ataupun komentar pada saat proses belajar mengajar kitab kuning yang berlangsung.

Kepasifan para santri tersebut tidak diketahui apakah mereka diam karena mereka memahami kitab kuning ataukah ada sebab lain. Hal seperti ini membuat santri yang lain kurang bersemangat dalam proses pembelajaran. Ternyata fenomena ini tidak hanya terjadi di pondok pesantren Mathali'ul Anwar Putri tetapi juga terjadi di pondok pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Kediri yang dilakukan oleh peneliti Moh. Tasi'ul Jabbar bahwa dalam proses belajar mengajar kitab kuning santri ada yang tertidur karena santri merasa lelah mengikuti kegiatan pondok dari pagi hingga malam (Jabbar dkk., 2017).

Fenomena yang sama juga terjadi di pondok pesantren Putri Hidayatul Al-Mubtadiat Lirboyo penelitian yang dilakukan oleh Nala Ikfina Utami, santri juga merasa ngantuk pada saat berlangsungnya pembelajaran kitab kuning akan tetapi kiai pondok pesantren Putri Hidayatul Al-Mubtadiat berpesan kepada para santri bahwa tetaplah mengaji walupun ngantuk, terkadang semangat harus berada di atas dan di bawah. *“mencari ilmu itu pasti ada suka dukanya, akan tetapi perlu diingat setiap kita mencari ilmu pasti terdapat barakah yang akan didapat.”* (Utami, 2022). Fenomena ini juga terjadi di Pondok Pesantren Al-Hakimiyah Dusun Cihanyir Kec. Cikancung Kab. Bandung penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz, Ternyata tidak sedikit santri yang mengantuk dan berpura-pura memperhatikan kitab kuning bahkan ada yang mendengkur (Aziz, 2017).

Tidak adanya umpan balik dari kiai atau ustadz terhadap santrinya akan berdampak buruk pada saat santri menerapkan isi atau makna dari kitab kuning tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu sangat penting bagi santri dalam memahami isi bacaan kitab kuning dan apabila pemahaman para santri terhadap isi atau ajaran kitab kuning salah, maka dalam mengamalkan isi dari kitab kuning tersebut di tengah-tengah masyarakat akan berakibat fatal. Dari fenomena tersebut dibutuhkan pola komunikasi yang baik karena pola komunikasi sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning. Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik dan ingin meneliti ditempat tersebut, maka peneliti mengangkat judul tentang ***“Pola Komunikasi Kiai dan Santri Guna Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning di Pondok Pesantren Mathali’ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep”***

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah yang dapat di jadikan fokus dalam penelitian yaitu: *“bagaimana pola komunikasi antara kiai dan santri guna meningkatkan pemahaman terhadap Kitab Kuning yang berlangsung di Pondok Pesantren Mathali’ul Anwar Putri Kepanjin”*

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan diadakan penelitian ini yaitu: Untuk menganalisis pola komunikasi antara kiai dan santri guna meningkatkan pemahaman

terhadap Kitab Kuning yang berlangsung di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Kepanjin.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pola komunikasi yang efektif atau baik dalam meningkatkan pemahaman terhadap Kitab Kuning di pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi santri

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan untuk santri pada saat pembelajaran kitab kuning yang berlangsung.

b. Bagi Pondok Pesantren

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dorongan kiai dan santri agar berusaha untuk membina komunikasi yang efektif saat pembelajaran berlangsung.

c. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang di dapat.

E. TELAAH PUSTAKA

Penulis menggali informasi dari tulisan lain yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini untuk dijadikan sumber atau acuan dalam penelitian.

1. Journal penelitian INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication), Vol.3, No.2, Desember 2018, dengan judul “*Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Membentuk Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang*” yang disusun oleh Ahmad Syaiful Amal. Dalam journal tersebut membahas tentang kewibawaan kyai dalam membentuk sikap tawadhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, untuk membentuk sikap tawadhu tersebut kyai menggunakan pola komunikasi antarpribadi dengan pendekatan secara personal dan memberikan kajian islami dalam bentuk mengaji, kewibawaan yaitu sesuatu yang sulit serta tidak dapat direkayasa, jika Kewibawaan dapat direkayasa maka akan menimbulkan ketakutan, Tetapi kewibawaan tersebut muncul karena ketaqwaan serta ketaatan diri sendiri kepada Allah SWT.

Penelitian sebelumnya yang disusun oleh Ahmad Syaiful Amal memiliki kesamaan yaitu pola komunikasi kyai dan santri karena didalam pesantren kyai sebagai seorang terpenting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Namun terdapat juga perbedaan yakni penelitian sebelumnya menggunakan pola komunikasi kyai dan santri dalam Membentuk Sikap Tawadhu Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang, sedangkan peneliti menggunakan pola komunikasi kyai dan santri guna meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning di Pondok Pesantren Mathali’ul Anwar Putri Kepanjin kabupaten sumenep. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa pengasuh di pondok pesantren

Bahrul Ulum menggunakan pendekatan secara individual kepada para santrinya untuk mengetahui karakteristik mereka sebelum melakukan bimbingan. Hal tersebut cukup berhasil karena kyai dapat membangun karakter para santri dengan menggunakan pendekatan yang menekankan terhadap konteks-konteks sosial dari pembelajaran dan pengetahuan itu dibangun Bersama.

2. Skripsi dengan judul “*Pola Komunikasi Antara Kyai Dan Santri Dalam Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Buncit Raya, Jakarta Selatan*” disusun oleh Mohamad Fahmi Almanshuri. Skripsi yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membahas tentang Pola komunikasi antara kyai dan santri di Pondok pesantren Darul Islah terjalin sangat baik karena kiai menganggap para santrinya sebagai anaknya sendiri, sehingga santri di bekali dengan sifat kesadaran diri agar tidak bertindak yang tidak sewajarnya kepada kyai.

Penelitian sebelumnya mempunyai kesamaan dengan peneliti yaitu sama-sama membahas pola komunikasi kyai dan santri di pesantren. Namun ada juga beberapa perbedaan diantaranya penelitian sebelumnya meneliti Pola Komunikasi Antara Kyai Dan Santri Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Buncit Raya, Jakarta Selatan, beda halnya dengan penelitian peneliti yakni pola komunikasi kiai dan santri guna meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning di Pondok Pesantren Mathali’ul Anwar Putri Kepanjin kabupaten sumenep. Hasil yang didapat bahwa setiap proses belajar mengajar kyai menggunakan pola

komunikasi kelompok, antarpribadi, dan intruksional. Sebagai penunjang kesempurnaan dalam proses pembelajaran kyai menggunakan pola komunikasi bintang.

3. Skripsi dengan judul “*Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan Dalam Meningkatkan Tahfidzul Qur’an*” yang disusun oleh Ibnu Mubaroq membahas tentang pola komunikasi yang terjadi dalam meningkatkan tahfidzul Qur’an di pondok pesantren Gitungan yakni Pesan yang disampaikan ustadz dan pendamping ketika berkomunikasi dengan santri dalam rangka meningkatkan program tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Gintungan lebih cenderung bersifat informatif dan persuasif.

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan peneliti yaitu pola komunikasi kyai dan santri di pondok pesantren, namun terdapat juga perbedaan diantaranya tempat penelitian yang berbeda. Hasil yang didapat bahwa Pondok Pesantren Gintungan menggunakan dua pola komunikasi, yaitu pola komunikasi Y dan Pola komunikasi bintang. Sedangkan pola komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan program tahfidzul qur’an di Pondok Pesantren Gintungan yaitu ustadz dan pendamping program tahfidzul qur’a menggunakan pola komunikasi interpersonal.

Tabel 1. 1 Telaah Pustaka

No	Penelitian	Judul/Jurnal Penelitian	Sumber	Perbedaan	Persamaan	Hasil
1.	Ahmad Syaiful Amal	Pola Komunikasi Kyai Dan Santri Dalam Membentuk Sikap Tawadhu Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang	INJECT (Interdisciplinary Journal Of Communication), Vol.3, No.2, Desember 2018. https://media.neliti.com/media/publications/270430-bimbingan-dan-kewibawaan-kyai-dalam-memb-60eb30a3.pdf	Pola komunikasi kyai dan santri dalam membentuk sikap tawadhu, sedangkan peneliti yakni pola komunikasi kyai dan santri guna meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning	Sama-sama membahas pola komunikasi kyai dan santri, memang pada dasarnya kyai sebagai seorang terpenting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.	Pengasuh Pondok Pesantren Bahrul Ulum menggunakan pendekatan secara individual kepada para santrinya untuk mengetahui karakteristik mereka sebelum melakukan bimbingan.
2.	Mohammad Fahmi Almanshuri (11100510001 81)	Pola komunikasi Antara Kyai Dan Santri Dalam Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul	Skripsi: MOHAMAD FAHMI ALMANSHURI-FDIKOM.pdf	Penelitian sebelumnya yaitu tentang Pola komunikasi kyai dan santri di Pondok Pesantren Darul Ishlah Buncit Raya	Terdapat persamaan yakni pola komunikasi kyai dan santri di Pondok Pesantren	Setiap proses belajar mengajar kyai menggunakan pola komunikasi kelompok, antarpribadi, dan intruksional, akan tetapi sebagai penambah dalam proses belajar mengajar kyai menggunakan pola

		Ishlah Buncit Raya, Jakarta Selatan		Jakarta Selatan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pola komunikasi kiai dan santri guna meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri		komunikasi bintang sebagai penunjang kesempurnaan dalam proses belajar.
3.	Ibnu Mubaraq (43010150019)	Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan Dalam Meningkatkan Tahfidzul Qur'an	Skripsi: file:///C:/Users/A/SUS/Documents/kumpulan%20file/kumpulan%20file%20lama/skripsi/Ibnu%20Mubaraq%20KPI%2015.pdf	Terdapat perbedaan dimana dalam penelitian terdahulu yakni menggunakan pola komunikasi pondok pesantren sedangkan peneliti menggunakan pola komunikasi kiai dan santri guna meningkatkan pemahaman kitab kuning	Persamaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti yaitu pola komunikasi	Pondok pesantren gintungan menggunakan dua pola komunikasi yaitu pola komunikasi Y dan pola komunikasi Bintang, sedangkan pola komunikasi yang digunakan untuk meningkatkan program tahfidzul Qur'an yakni pola komunikasi interpersonal oleh ustadz dan pendamping program tahfidzul Qur'an

F. LANDASAN TEORI

1. Pola Komunikasi

a. Pengertian pola komunikasi

Pola adalah elemen atau model (atau seperangkat aturan yang lebih abstrak) yang sering digunakan untuk membuat sesuatu atau menghasilkan bagian dari sesuatu yang telah dipicu (Alhakim, 2014). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pola memiliki sistem arti, cara kerja, bentuk, atau struktur yang dapat dijadikan contoh atau patokan. Dalam komunikasi, istilah manifestasi perilaku mengacu pada komunikasi manusia (Nurudin, 2010). Pola komunikasi sendiri dikutip sebagai contoh, yaitu suatu sistem yang tersusun dari berbagai komponen yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan secara terkoordinasi (Rundengan, 2013).

Menurut Onong Uchjana Effendi, Dalam buku "Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek" pola komunikasi dibagi menjadi empat bagian yaitu komunikasi personal (intrapersonal dan interpersonal), komunikasi kelompok (besar dan kecil) (Effendy, 2011). Kata "komunikasi" tampaknya cukup familiar di telinga manusia, namun mendefinisikannya lebih rumit dari yang terlihat. Menurut Stephen W. Littlejohn, "communication is difficult to define. The word is abstract and like most terms, possess numerous meanings" artinya komunikasi itu sulit untuk dijelaskan. Kata komunikasi bersifat abstrak, seperti kebanyakan kata, namun memiliki banyak arti (Morissan dkk., 2013).

Djamarah mendefinisikan bahwa pola komunikasi sebagai bentuk atau pola yang digunakan oleh dua orang atau lebih ketika memberi dan menerima informasi dengan cara yang memungkinkan pesan yang dimaksud dapat dipahami (Trisiah, 2015).

Menurut Nabella Rundengan mengklaim bahwa pola komunikasi adalah proses yang dibuat untuk mewakili atau menggambarkan keterkaitan unsur-unsur yang dibahas dan keberlangsungan, agar memudahkan pemikiran secara sistematis dan logis (Rundengan, 2013). Secara etimologis, komunikasi yaitu kata yang berasal dari bahasa Inggris yakni *communication* yang memiliki arti komunis. Kata *communication* sendiri bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama dalam konteks ini menunjukkan memiliki arti yang sama. Misalnya, dalam percakapan, komunikasi akan terjadi jika ada pemahaman bersama tentang apa yang disampaikan (Trisiah, 2015).

Memahami bahasa itu sendiri belum tentu memahami makna yang disampaikan oleh bahasa itu, meskipun bahasa yang digunakan dalam percakapan memiliki kemiripan dengan kata-kata lain (Sumadiria, 2014). Dari berbagai macam perspektif yang dikemukakan oleh mereka memberikan batasan tentang apa yang dimaksud oleh komunikasi, hal ini sesuai dengan sudut pandang mereka, disesuaikan dengan tujuan dan masing-masing bidang.

Definisi komunikasi menurut para pakar komunikasi secara istilah atau terminologi sebagai berikut (Cangara, 2014): Janis, Hovland, dan Kelley mengemukakan bahwa “*Communication is process by which an individual transmits stimuly (usually verbal) to modify the behavior of other in individuals*”. Dengan kata lain komunikasi diartikan sebagai proses personal di mana seseorang mengirimkan stimulus biasanya dalam bentuk verbal kepada orang lain dalam upaya memengaruhi perilaku mereka. Mereka melihat komunikasi sebagai proses di bawah gagasan bukan sebagai suatu hal.

Menurut Louis (1981), “*communication is the process by which a system is established, maintained, and altered by menas of shared signal that operate according to rules*”. Komunikasi adalah pemberian suatu sinyal sesuai dengan aturan yang telah ditentukan sehingga dengan cara ini proses komunikasi yang memungkinkan pembentukan, pemeliharaan, dan diubah.

Definisi ini juga menganggap bahwa komunikasi sebagai suatu proses. Istilah "sinyal" mengacu pada verbal atau nonverbal yang mempunyai aturan tertentu. Dengan bantuan aturan ini, orang yang menerima sinyal sudah mengetahui aturannya sehingga dapat memahami maksud dari sinyal yang diterima.

Everett M. Rogers mendefinisikan komunikasi sebagai proses dimana sebuah ide dialihkan dari sumber ke satu penerima atau lebih dengan tujuan mengubah perilaku mereka. Dia banyak memusatkan

perhatian pada studi penelitian komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi.

Berdasarkan pengertian komunikasi yang sudah dijelaskan oleh beberapa ilmuan, maka Penulis dapat menarik kesimpulan bahwa pola komunikasi adalah sarana penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan, menyampaikan informasi, bahkan mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media, berdasarkan sejumlah definisi yang dikemukakan oleh para ahli.

b. Jenis-jenis Pola Komunikasi

Menurut Joseph A. Devito, ada empat kategori pola komunikasi yakni pola komunikasi diri sendiri, pola komunikasi antarpribadi, pola komunikasi kelompok, dan pola komunikasi massa (Nurudin, 2010).

1) Pola Komunikasi Diri Sendiri

Sesuatu dapat dikatakan sebagai komunikasi dengan diri sendiri dengan beberapa indikator umum diantaranya sebagai berikut, yakni: *pertama*, keputusan adalah hasil pemikiran dan upaya intelektual, *kedua*, keputusan selalu melibatkan pemilihan di antara pilihan yang berbeda, *ketiga*, keputusan selalu melibatkan tindakan yang nyata, meskipun pelaksanaannya mungkin tertunda atau dilupakan.

2) Pola Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi interpersonal dibagi menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya yaitu komunikasi diadik dan komunikasi kelompok kecil. Komunikasi diadik (*Dyadic Communication*) adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka yang dilakukan dengan melalui tiga bentuk yaitu dialog, percakapan dan wawancara. Sedangkan komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) merupakan interaksi tatap muka antara tiga orang atau lebih yang berlangsung dalam suatu proses komunikasi. Jumlah maksimum anggota tidak secara eksplisit ditunjukkan. Beberapa mengklaim bahwa seringkali 2-3 orang, dimana para anggotanya berinteraksi satu sama lain.

3) Pola Komunikasi Kelompok

Dalam komunikasi kelompok kita mengenal Seminar, debat panel, pidato, pertemuan majelis, pertunjukan seni tradisional desa, pengarahan, dan ceramah dengan audiens yang cukup besar adalah contoh komunikasi kelompok. Dengan kata lain komunikasi sosial yang tidak ambigu antara lokasi, keadaan, dan tujuan. Komunikasi yang berlangsung dalam suatu setting dengan banyak orang atau kelompok besar dan memiliki tujuan tertentu disebut sebagai komunikasi kelompok.

4) Pola Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung melalui media massa yang modern tentunya. Oleh karena itu, media tradisional tidak termasuk dalam frasa ini. Komunikasi massa adalah pertukaran informasi di antara sejumlah besar orang yang menggunakan media massa, termasuk radio, televisi, dan bentuk media lainnya.

c. Unsur-unsur Komunikasi

Agar proses komunikasi menjadi efektif, diperlukan beberapa unsur yang paling mendasar sebagai persyaratan terjadinya sebuah komunikasi. Komunikasi dapat berlangsung jika terdapat beberapa elemen berikut ini (Ngalimun, 2018):

- 1) Komunikator adalah orang yang mengirimkan pesan
- 2) pesan adalah pernyataan yang disertai dengan tanda.
- 3) Komunikan adalah orang yang menerima pesan atau komunikasi
- 4) Media adalah alat atau saluran yang memperkuat pesan ketika komunikator tersebar atau banyak
- 5) Efek adalah hasil dari efek pesan, atau dampak.

2. Pemahaman Isi Bacaan Kitab Kuning

a. Pengertian pemahaman

Pemahaman adalah hasil pembelajaran misalnya, santri dapat menjelaskan dengan menggunakan struktur kalimat mereka sendiri atas apa yang mereka dengar dan membacanya dan memberikan contoh lain

dari yang telah dicontohkan kiai (Sudjana, 2013). Tom dan Herriet Sobol berpendapat bahwa membaca melibatkan lebih dari sekedar membaca teks tertulis akan tetapi juga melibatkan penafsiran tulisan-tulisan tersebut. Santri akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya penjelasan untuk memahami bacaan. Seorang santri akan lebih memahami bacaan jika mengetahui maksud atau tujuan utama kiai. Secara mendalam kiai dapat memahami lebih dalam tentang bahasa dan struktur kalimat dalam teks tersebut karena membaca pada dasarnya adalah proses memperoleh makna dari teks tersebut (Mahdun, 2015).

Dari Argumen yang sudah diuraikan penulis menyimpulkan bahwa, semua orang akan dengan mudah melafalkan huruf tercetak tetapi tidak semua orang dapat memahami makna yang dimaksud. karena Membaca pada dasarnya yaitu mencakup baik kemampuan untuk memahami dan kemampuan untuk mengenali kata-kata.

Hasil belajar terkait pemahaman berada pada tingkatan yang berbeda dengan hasil belajar terkait pengetahuan yang lebih bersifat hafalan. Karena menangkap makna atau arti suatu konsep diperlukan keterkaitan antara konsep dan makna yang dikandungnya (Sudjana, 2013). Dari pengertian yang dikemukakan tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa pemahaman terjadi ketika santri mampu memahami makna dan mampu mengungkapkan gagasan dari materi yang diajarkan

kiai dalam bahasa mereka sendiri tanpa mengubah arti yang sebenarnya.

b. Tingkatan-tingkatan dalam pemahaman

Sudjana membagi pemahaman dalam tiga kategori diantaranya sebagai berikut (Sudjana, 2012):

1) Tingkat Rendah yaitu Pemahaman tingkat rendah yaitu pemahaman secara terjemahan, menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya.

2) Tingkat Kedua

Pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian yang diketahui sebelumnya atau terdahulu dengan yang diketahui berikutnya atau dengan menghubungkan elemen grafik tertentu dengan peristiwa. membedakan antara apa yang pokok dan bukan yang pokok.

3) Tingkat Ketiga

Pemahaman ekstrapolasi adalah tingkat ketiga dari pemahaman, atau tingkat tertinggi. Diyakini bahwa dengan ekstrapolasi, seseorang akan dapat merenungkan kembali apa yang telah ditulis, meramalkan hasil, atau memperluas pandangan dalam hal waktu, dimensi, kasus, ataupun masalah.

Menurut Bloom, ada tiga derajat pemahaman yang bergantung pada tingkat kepekaan dan penyerapan materi atau informasi diantaranya (Kuswana, 2012):

1) Menerjemahkan (*translation*)

Diartikan sebagai pemindahan makna dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memudahkan pembelajaran, selain itu dapat juga diartikan dari konsepsi abstrak menjadi representasi simbolik agar dapat memudahkan orang dalam mempelajarinya. Menerjemahkan berarti kemampuan untuk memahami makna dari sebuah konsep. Terjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia adalah salah satu contohnya.

2) Menafsirkan (*interpretation*)

Keterampilan ini mencakup lebih luas dari sekadar penerjemahan akan tetapi hal ini juga untuk mengenal pemahaman. Menafsirkan dapat dilakukan dengan menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru yang dipelajari kemudian dapat digunakan untuk interpretasi. Misalnya, mengaitkan grafik dengan situasi masalah aktual dan mengidentifikasi topik utama dan sekunder diskusi.

3) Mengeksplorasi (*Extrapolation*)

Mengeksplorasi yaitu Kapasitas intelektual tingkat tinggi diperlukan untuk ekstrapolasi karena seseorang harus dapat melihat makna tambahan dalam apa yang tertulis. Membuat memprediksi hasil atau meningkatkan pemahaman Anda tentang situasi, dimensi, kasus, atau tantangan.

Berdasarkan hasil ketiga tingkatan pemahaman pada materi pelajaran sulit untuk membedakan tiga tahap pemahaman. Dalam proses pemahaman itu seseorang akan maju secara berurutan melalui tiga fase pemahaman.

c. Faktor penghambat dan pendukung terhadap pemahaman kitab kuning

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi pemahaman serta keberhasilan belajar santri ditinjau dari segi kemampuan Pendidikan sebagai berikut (Nuzilatus, 2014):

1) Kiai sebagai *Uswatul Hasanah* (Suri tauladan yang baik) bagi para santri. Ketika seorang kyai berada di pesantren maka perilaku kiai memiliki dampak yang signifikan terhadap santri. Kyai harus mampu menjadikan dirinya sebagai contoh yang baik bagi santri, karena kiai adalah penerus Rasulullah Saw. ketika mengajar di sebuah pesantren kiai harus mempunyai tujuan yang mulia, semata mata karena mencari ridho Allah SWT dan kiai adalah pemegang amanat dalam menyampaikan ilmu agama.

2) Santri merupakan komponen yang sangat penting dalam pesantren, karena santri bertujuan untuk mencari ilmu dan Barakah dari kiai. Supaya tujuan tersebut tercapai dengan mudah dan baik, maka harus mempunyai dasar yang kuat. Santri tidak lepas dengan Pondok Pesantren.

- 3) Niat adalah Kekuatan pendorong utama di balik semuanya. Niat juga diartikan sebagai landasan untuk mencapai tujuan akhir, pertama-tama harus berupa niat yang jujur. Orang terkadang melakukan tugas dengan niat terbaik, tetapi hasilnya tidak pernah dihargai oleh orang lain.
- 4) Sarana Prasarana yaitu Pesantren harus memiliki fasilitas yang membantu santri belajar menghargai agama dengan lebih baik, seperti video ceramah agama, musik dan nyanyian, puisi religi, dan materi lain yang menggugah emosional religiusitas para santri.
- 5) Materi yaitu dalam Pesantren mayoritas menggunakan bahasa Arab dan fikih. Pengetahuan yang diutamakan dalam pesantren yaitu ilmu alat seperti Nahwu dan Shorof, sementara fikih menjelaskan syariat yang berhubungan dengan Allah dan manusia.
- 6) Motivasi adalah aspek spiritual non-intelektual Fungsi uniknya adalah untuk membangkitkan semangat, kegembiraan, dan keinginan untuk belajar.

d. Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren

Secara garis besar sistem pengajaran yang dilakukan di pondok pesantren dikelompokkan menjadi tiga macam, dimana masing-masing sistem mempunyai ciri khas tersendiri yaitu (Rohman, 2019):

1) Metode Sorogan

Dimana kata sorogan, bersal dari bahasa jawa yang berarti “*Sodoran atau yang disodorkan*” arti dari kalimat tersebut yaitu

suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya. Seorang kiai menghadapi santri satu persatu secara bergantian.

2) Metode Bandongan

Dikenal juga dengan istilah *halaqah*, yang artinya sekelompok santri yang belajar dibawah bimbingan kiai, metode ini digunakan dalam pengajian kitab yang dibacakan oleh kiai, lalu santri mendengarkan dan menyimak bacaan kyai. Kemudian setiap santri memperhatikan kitabnya sendiri dan membuat catatan baik arti atau keterangan dari penjelasan kiai.

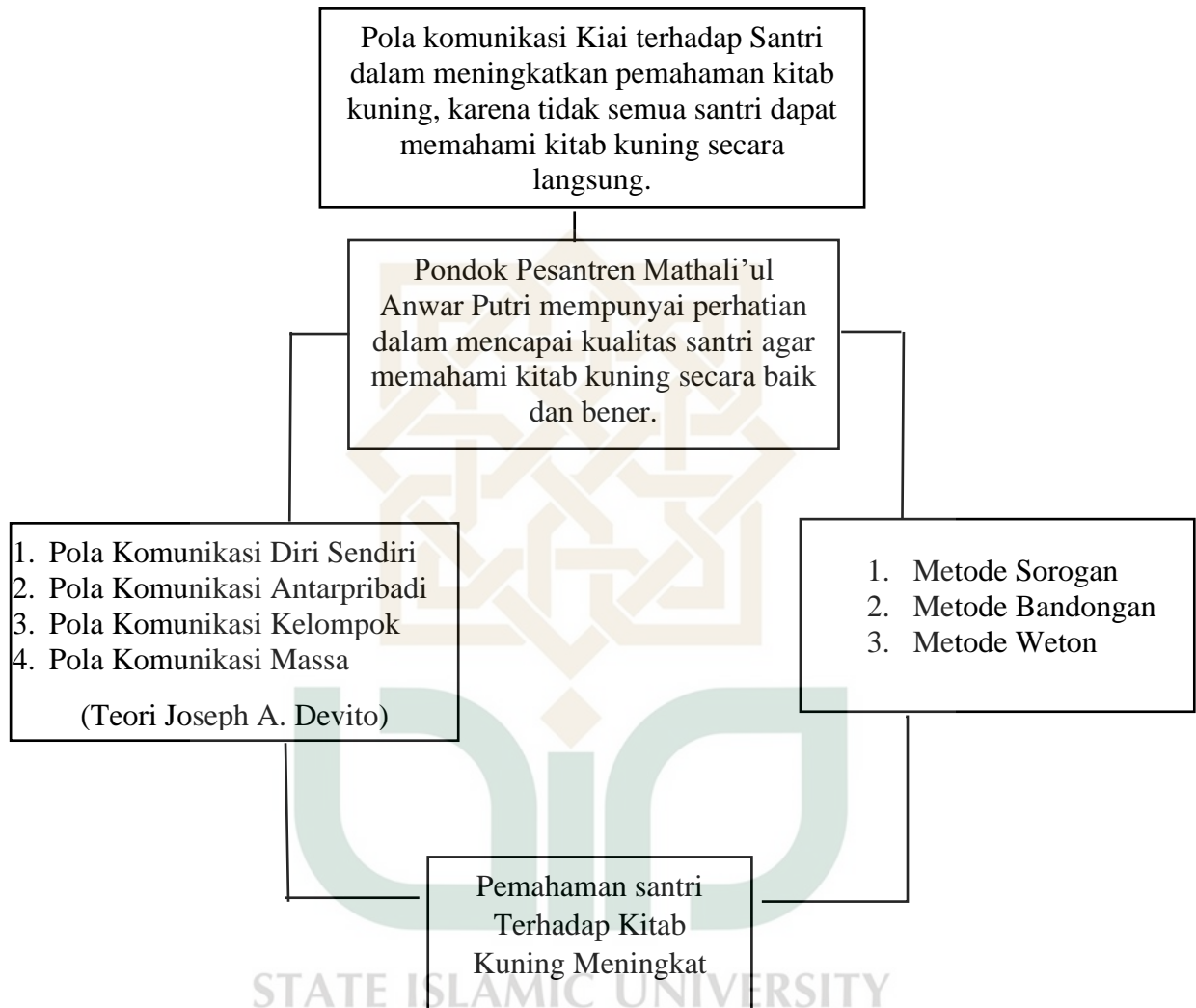
3) Metode Weton

Kata *weton* berasal dari Bahasa Jawa yang berarti "*berkala atau berwaktu*". Pengajian weton tidak pengajian rutin setiap hari, tetapi dilaksanakan pada saat tertentu, misalnya pada setiap selesai

salat jum'at. Sistem pembelajaran ini seperti halnya ceramah sehingga santri tidak diwajibkan untuk membawa kitab kuning.

Metode yang sudah diuraikan merupakan metode yang biasanya banyak diterapkan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren, dengan tujuan agar dapat memudahkan dalam penyaluran ilmu yang telah dimiliki oleh seorang kyai.

G. KERANGKA BERPIKIR



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif analisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Peneliti berusaha untuk menggambarkan atau mendeskripsikan secara jelas mengenai pola komunikasi kiai dan santri guna meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep dan kemudian dianalisa untuk mendapatkan hasil berdasarkan tujuan penelitian. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data secara lengkap yang ada di lapangan melalui pengamatan atau observasi dan wawancara.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Menurut (Moleong, 2014) menjelaskan bahwa Subjek penelitian adalah informan yang artinya orang-orang dalam latar belakang penelitian ini yang biasa memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi. Adapun dalam subjek penelitian ini yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian adalah orang-orang yang berkaitan dengan program di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep. Peneliti memilih subjek ini karena yang bersangkutan mengenai dan mengetahui dalam meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning yang berlangsung di

Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep.

b. Objek

Objek pada penelitian ini adalah pola komunikasi kiai dan santri guna meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning.

3. Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah *pertama*, primer atau data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, hal ini dilakukan agar diperoleh data yang tepat dan komprehensif dari sumber-sumber yang digunakan peneliti dan memiliki korelasi untuk menjawab pertanyaan sebagaimana dikemukakan dalam rumusan masalah di atas secara lebih bijaksana. Kategori *kedua* adalah sekunder data yang mengacu pada informasi yang dibutuhkan penulis untuk mendukung data primer yakni berupa buku, jurnal dan bahan acuan lainnya yang mendukung terhadap penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan diantaranya:

a. Wawancara (*interview*)

Yaitu peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan orang-orang yang terlibat sebagai tokoh sentral di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan secara jelas tentang pola komunikasi dalam meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning di Pondok

Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada narasumber dalam menjawab pertanyaan yang diberikan namun tetap terarah pada masalah yang diangkat.

b. Observasi

Merupakan metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian. Teknik observasi atau pengamatan yang peneliti gunakan adalah bersifat langsung dengan mengamati objek yang diteliti, yakni pola komunikasi kiai dan santri guna meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning.

c. Dokumentasi

Yaitu proses pengumpulan dan pengambilan data berdasarkan tulisan-tulisan berbentuk catatan, foto-foto dan video milik Yayasan Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep. Ataupun tulisan-tulisan lain yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa rekaman suara yang berfungsi sebagai tanda bukti. Hal tersebut yang akan didokumentasikan dalam penelitian ini adalah

proses wawancara antara peneliti dengan narasumber, dan para santri sebagai informan pendukung.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman dimana analisis data terbagi menjadi tiga kegiatan yaitu (Mubaroq, 2020):

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah jenis analisis yang menajamkan, memfokuskan, menghilangkan informasi yang berlebihan atau tidak diperlukan, dan mengatur data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat dicapai. Baik data dari lapangan maupun data dari perpustakaan, penulis mengolah data dengan bertolak dari teori-teori untuk mendapatkan kejelasan permasalahan. Data dikumpulkan, kemudian diproses secara selektif dengan memeriksa kembali data yang diperoleh untuk menentukan apakah data tersebut cukup dan dapat segera dipersiapkan untuk proses selanjutnya.

b. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif teks ini yang sering digunakan oleh peneliti kualitatif. Setelah mengumpulkan data terkait dengan pola komunikasi kiai dan santri dalam meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning maka langkah selanjutnya adalah

mengelompokkan temuan data melalui observasi serta wawancara untuk disajikan dan didiskusikan secara detail.

c. Penarikan Kesimpulan

Hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Data yang telah direduksi dan diolah dalam penyajiannya, disimpulkan dengan menguraikan temuan dari hasil penelitian.

5. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni dengan cara Triangulasi sumber dan validitas *expert judgement*. Triangulasi data sumber digunakan untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama yang bersumber dari teori, buku dan sumber-sumber yang relevan, serta wawancara mendalam dengan pengasuh Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep, kemudian wawancara dengan unsur-unsur terkait lainnya seperti ustadz (guru), dan juga santri yang mengikuti program pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep.

Teknik validitas *expert judgement* digunakan untuk mendapatkan validasi dari praktisi maupun akademisi yang bersumber dari para ahli, maupun dosen, dalam hal ini yang menjadi *expert judgement* pada penelitian ini adalah Ahmadi, M.I.kom seorang praktisi ahli dan salah satu dosen di Universitas Dr. Soetomo Surabaya.

BAB IV PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah peneliti memaparkan paparan data, temuan penelitian, dan menganalisa dalam pembahasan, maka permasalahan penelitian yang peneliti teliti, dapat ditarik kesimpulan bahwa, pola komunikasi yang efektif digunakan oleh kiai dalam meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning di pondok pesantren Mathali'ul anwar putri yakni pola komunikasi antarpribadi karena pola komunikasi ini memudahkan santri dalam memberikan feedback kepada kiai. Serta kiai lebih mudah untuk mengetahui kemampuan masing-masing santrinya dalam memahami kitab kuning. Selain itu, Pola komunikasi antarpribadi mampu memberikan kesempatan kepada para santri untuk memperbincangkan isi kitab kuning yang belum dipahaminya, dan memberikan sebuah pelajaran bagaimana dan sejauh mana kita terbuka kepada orang lain.

Pola komunikasi yang kurang efektif digunakan dalam meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning di pondok Pesantren Mathali'ul anwar Putri yaitu pola komunikasi kelompok, dikarenakan masih terdapat beberapa hambatan seperti santri mengantuk atau bahkan tertidur dan juga santri berbicara dengan temannya sendiri sehingga penyampaian materi kitab kuning tidak maksimal.

Terdapat dua pola komunikasi yang tidak digunakan dalam meningkatkan pemahaman terhadap kitab kuning di pondok Pesantren Mathali'ul anwar Putri pertama pola komunikasi diri sendiri dimana pola

komunikasi ini digunakan oleh santri pada saat memperoleh sebuah ide dalam membuat sebuah karya sastra. Kedua pola komunikasi massa yang digunakan pada hari-hari tertentu seperti memperingati hari santri, hari kemerdekaan dan lain-lain.

B. SARAN

Dalam penelitian ini masih belum dikatakan sempurna, sehingga masih banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan peneliti, dengan demikian, peneliti sangat berharap untuk bisa menerapkan beberapa hal dibawah ini:

1. Bagi santri Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep, hendaknya mengikuti dengan seksama dalam semua pelajaran dan kegiatan yang telah disampaikan oleh kiai, ustadzah dengan cara menjaga ketertiban dan ketenangan dalam belajar. Serta para santri diharapkan ikut berpartisipasi dalam penerapan pola komunikasi agar materi yang disampaikan kiai dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.
2. Bagi pengurus Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri, diharapkan memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam membimbing para santri dalam pembelajaran kitab kuning.
3. Bagi pengajar diharapkan dapat memilih pola komunikasi yang tepat supaya para santri mampu mendengarkan materi yang dijelaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, U. (2023, Maret 10). Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Guna Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep [Komunikasi pribadi].
- Alhakim, M. I. N. (2014). Pola Komunikasi Penanaman Doktrin Perjuangan Organisasi. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Almanshuri, M. F. (2015). Pola Komunikasi Antara Kiai Dan Santri Dalam Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darul Ishlah Buncit Raya, Jakarta Selatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Amal, A. S. (2018). Pola Komunikasi Kyai dan Santri dalam Membentuk Sikap Tawadhu di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Interdisciplinary Journal of Communication*, 3, 2.
- Aziz, A. (2017). Penggunaan metode bandongan menggunakan media power point untuk meningkatkan pemahaman Santri dalam mengaji kitab ilmu nahwu sorof: Studi eksperimen pada santri Ponpes Al-Hakimiyah Kec. Cikancung Kab. Bandung. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Cangara, H. H. (2014). Pengantar Ilmu Komunikasi. Raja Grafindo Persada.
- Dhofier, Z. (2011). Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai. LP3ES.
- Effendy, O. U. (2011). Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya. Remaja Rosdakarya.

- Fatilah, F. (2023, Maret 10). Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Guna Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep [Komunikasi pribadi].
- Jabbar, Moh. T., Anam, W., & Humaidi, A. (2017). Upaya Kiai Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning. *Edudeena*, 1(1).
- K. Abdullah, Moh. S. (2023, Maret 17). Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Guna Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep [Komunikasi pribadi].
- K. Sudarto, Moh. H. (2023, Maret 15). Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Guna Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep [Komunikasi pribadi].
- Kuswana, W. S. (2012). *Taksonomi Kognitif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mahdun, D. (2015). Pengaruh Penerapan Metode Sorogan Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Safinah Al-Najah Santri Putra Pemula (Usia 13-15 Tahun) Pondok Pesantren Assalafie Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
- Moleong, L. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Morissan, M., Wardhani, A. C., & Umarella, F. H. (2013). *Teori komunikasi massa: Media, budaya, dan masyarakat*. Ghalia Indonesia.

- Mubaroq, I. (2020). Pola Komunikasi Di Pondok Pesantren Gintungan Dalam Meningkatkan Program Tahfidzul Qur'an. Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nasvian, Moch. F., Prasetyo, B. D., & Wisandirana, D. (2013). Model Komunikasi Kyai dan Santri (Studi Fenomenologi Pada Pondok Pesantren RIBATHI Miftahul Ulum). *Wacana*, 16.
- Ngalimun, N., M. Pd. ., M. I. Kom. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Pelajar.
- Nurudin, N. (2010). *System Komunikasi Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nuzilatus, R. S. (2014). Peningkatan Pemahaman Mata Pelajaran Pkn Materi Globalisasi Dengan Strategi Critical Incident Pada Siswa Kelas Iv Mi Ma'arif Nu Sukodadi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Riskiyani. (2023, Maret 12). Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Guna Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kepanjin Kabupaten Sumenep [Komunikasi pribadi].
- Rohman, M. N. (2019). Pola Komunikasi Antara Kyai dan Santri dalam Membentuk Kepribadian Santri di Pondok Pesantren Al-Ma'ruf Pasinggahan Gabus Pati. Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Rundengan, N. (2013). Pola Komunikasi Antarpribadi Mahasiswa Papua Di Lingkungan Di Lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik universitas Sam Ratulangi. *Journal Acta Diurna*, 2, 1.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2013). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.

- Sumadiria, A. S. H. (2014). *Sosiologi Komunikasi Massa*. Smbiosa Rekatama Media.
- Trisiah, A. (2015). *Dampak Tayangan Televisi Pada Pola Komunikasi Anak*. Noer Fikri Offset.
- Utami, N. I. (2022, April 11). Tetap Ngaji Walaupun Ngantuk. *Almunawwir Komplekq.com*. <https://almunawwirkomplekq.com/tetap-ngaji-walaupun-ngantuk/>
- Wahyuni, W. (2023, Maret 11). Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Guna Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kapanjin Kabupaten Sumenep [Komunikasi pribadi].
- Windiana. (2023, Maret 10). Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Guna Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kapanjin Kabupaten Sumenep [Komunikasi pribadi].
- Wulandari, A. (2014). *Problematika Pembelajaran Kitab Kuning Pada Santriwati Tingkat Mts Di Pondok Pesantren Ali Maksu Krapyak Yogyakarta (Tinjauan Manajemen Pembelajaran)*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zahroh, S. F. (2023, Maret 12). Pola Komunikasi Kiai Dan Santri Guna Meningkatkan Pemahaman Terhadap Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Mathali'ul Anwar Putri Kapanjin Kabupaten Sumenep [Komunikasi pribadi].